

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya yang tafsir di Indonesia pada hakikatnya merupakan sebuah respon terhadap kebutuhan masyarakat muslim di Indonesia. Jika kita perhatikan Alquran yang memerintahkan kita untuk mentadaburi ayat-ayatnya dan ancaman terhadap mereka yang hanya sekedar mengikuti pendapat dan tradisi lama tanpa suatu dasar yang jelas.¹

Penulisan tafsir di Indonesia sudah berkembang cukup lama seiring berjalannya waktu, dengan beragam teknis penulisan, corak dan bahasa yang dipakai. Dinamika penulisannya cukup dirasakan dari masa ke masa. Bahkan telah banyak dilakukan penelitian terhadap karya tafsir yang lahir di bumi nusantara ini, salah satunya yang pernah diterobos oleh Howard M. Federspiel terhadap 60 literatur karya yang koncern pada Alquran dan populer. Ini membuktikan juga kalau di Indonesia secara historis pengkajian terhadap Alquran yang melahirkan buah karya tafsir, mengalami perkembangan tersendiri.² Kemudian, jika kita amati bahwa pemikiran seseorang dipengaruhi bukan saja oleh tingkat kecerdasannya, tetapi juga oleh disiplin ilmu yang ditekuninya, oleh penemuan-penemuan ilmiah, pengalaman, kondisi sosial politik dan lain sebagainya, maka tentunya hasil pemikiran seseorang akan berbeda dengan lainnya.³

Tafsir di Indonesia pada era kontemporer sendiri memiliki beberapa perbedaan diantaranya ialah hasil karya sebuah lembaga atau perorangan oleh para ulama tafsir. Diantara contoh tafsir karya sebuah lembaga adalah tafsir Depag yang disusun oleh Departemen Agama RI, Tafsir Salman karya tim universitas ITB dan *tafsir juz 'Ammu* Unisba

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran, Fungsi dan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2004) hlm, 76

² Howard M. Federspiel, *Kajian Alquran Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), hlm 27

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, hlm 77

karya tim Universitas Unisba. Sedangkan tafsir karya perorangan semisal *tafsir al-Bayan*, *tafsir al-Furqan*, *tafsir Alqranulkarim* karya Muhammad Nur Idris, *tafsir Al-Wa'ie* karya Rokhmat S. Labib, *tafsir al-Hijri* karya KH Didin Hafidhuddin dan tafsir *al-Badar* karya Dr. KH M.A Badruddin H.Subky, MHI.

Dr. KH M.A Badruddin Hasyim Subky, MHI di lahirkan di Bogor pada tahun 1956 adalah salah seorang ulama sekaligus dosen tetap pada fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor. Latar belakang pendidikan Badruddin Subky yang notabene berada dalam ruang lingkup pesantren membawa inisiatif untuk membuat berbagai macam tulisan karya ilmiah di antaranya dalam bidang tafsir .

Penulis menemukan beberapa karya tulis Badruddin Subky sampai saat ini berjumlah sekitar 24 judul buku dan beberapa artikel dimuat di media masa. Adapun judul yang berbicara seputar tafsir diantaranya tafsir I (*Diinul Islam*), tafsir tarbawi II Pendidikan Islam dan *tafsir al-Badar*.

Tafsir *al-Badar* adalah salah satu karya terbaru dari Badruddin Subky yang pertama kali dipublikasikan pada tahun 2017. Penulisan tafsir ini dibuat atas latar belakang keresahan penulisnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang tafsir dan juga kebutuhan jamaah/komunitas Al-Badar sekaligus upaya penyebar luasan gagasan dan idea tentang tafsir kepada masyarakat luas. Alquran sebagai kitab petunjuk yang didalamnya terkandung sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia penghuni jagat raya. Lebih khusus lagi kajian tafsir di pondok pesantren atau Universitas-universitas berbasis keislaman.

Para Kiai, santri serta jamaahnya sejak dahulu sampai saat ini masih terus mengkaji tafsir dengan berbagai cara dan kemampuan yang di milikinya. Seluruh sarana, prasarana dan ilmu-ilmu pembantu lainnya seperti qaidah bahasa Arab (*nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *ulumut tafsir* dan

lain sebagainya) telah diarahkan untuk memotivasi para anak didik (siswa/i, Mahasiswa/i, santri dan mahasantri) agar mereka dapat memahami al-qur'an yang amat dalam maknanya.

Disamping itu, Badruddin Subky juga mempunyai sebuah pondok pesantren yang berbasis pada kajian tafsir bernama pesantren Al-Badar. Karena Badruddin Subky selalu memberikan kajian tafsir baik kepada santri, mahasiswa atau jamaahnya dan juga pondok pesantren yang bernama pesantren Al-Badar maka lahirlah sebuah karya tafsir yang bernama *tafsir al-Badar*.

Keunikan dari tafsir ini sendiri adalah tafsir ini menggunakan metode maudhu'i tapi bernuansa tahlili. Dalam sistematika penulisannya yang terdapat pada setiap tema pada yang ada, mufassir selalu konsisten memasukan *ma'anial mufradat*, *menterjemah*, *ma'anial ijmal*, *tafsi al-ijmal*, *tafsir al-tafshily* dan *khulasah*. Terkadang mufassir juga memasukan *asbab al-nuzul* beserta munasabah yang ada hubung kaitnya dengan tema yang sedang dibahas.

Penelitian tentang *tafsir al-Badar* dirasa penting bagi penulis, karena beberapa alasan yang sangat logis. *Pertama* tentunya sudah maklum dikalangan akademik khususnya para pengkaji tafsir bahwa setiap tafsir yang muncul akan dilakukan penelitian terhadap Karakteristik meliputi sumber, metode, corak, dan sistematika pada tafsir tersebut. Maka dengan itu penulis akan melakukan penelitian mengenai karakteristik yang melekat pada *tafsir al-Badar* untuk selanjutnya dapat dikembangkan oleh peneliti yang akan datang.

Kedua, Hal ini merupakan permasalahan yang miris karena seharusnya masyarakat bogor lebih tahu terhadap sosok Badruddin Subky, tetapi pada kenyataan belum banyak yang mengenali sosok Badruddin Subky karena mungkin masih minimnya penilitan-penilitian atau artikel-artikel yang berbicara tentang sepak terjang beliau. Akhirnya penulis pun

memberanikan diri menjadikan *tafsir al-Badar* beserta tokohnya sebagai objek penelitian dalam kajian karakteristik tafsir.

Tafsir al-Badar sendiri diterbitkan oleh UIKA Press pada tahun 2017 dan diharapkan tafsir ini dapat memberikan pencerahan bagi para pembacanya serta memudahkan para pembaca dalam memahami makna Alquran pada kajian tafsir.⁴

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas dan karena keunikan dari sistematika penulisan tafsir tersebut, juga dari beragamnya penafsiran pada saat ini, maka penulis tertarik untuk meneliti *tafsir al-Badar* karya KH Badruddin Subky dari aspek Karakteristik meliputi sumber, metode, corak, dan sistematika penulisan tafsir.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini di bangun atas dasar asumsi bahwa suatu tafsir muncul atas dasar sebab dan tujuan tertentu. Jika melihat sejarah perkembangan tafsir, maka dapat disimpulkan bahwa setiap tafsir memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Penelitian ini memfokuskan kepada analisis karakteristik yang melekat pada *tafsir al-Badar*. Berangkat dari asumsi dasar dan fokus penelitian di atas, penulis akan mengidentifikasi permasalahan yang akan di bahas, rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Apakah latar belakang dari penulisan *tafsir al-Badar* ?
2. Bagaimana karakteristik *tafsir al-Badar* karya Badruddin Subky?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penulis dalam mengadakan penelitian terhadap masalah ini adalah :

1. Mengetahui latar belakang penulisan dari *tafsir al-Badar* karya Badruddin Subky

⁴ Badruddin Subky, *Muaqaddimah tafsir al-Badar*, UIKA Press , 2017

2. Mengetahui karakteristik yang melekat dalam *tafsir al-Badar* karya Badruddin Subky

D. Manfaat Penelitian

Seperti penelitian pada umumnya, penelitian inipun memiliki manfaat kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, selain penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan akademik, diharapkan juga dapat memberikan berbagai manfaat bagi pengembangan ilmiah dalam kajian ilmu-ilmu keislaman. Terutama kajian yang berhubungan dengan karakteristik tafsir bagi mahasiswa Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya bagi mahasiswa Ushuluddin jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan sebagai sumbangan pengetahuan kepada masyarakat dalam memahami ilmu keislaman khususnya tentang kajian tafsir, sehingga dapat dijadikan pengembangan disiplin ilmu atau meningkatkan kualitas pengetahuan pada masyarakat.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini bermula dari pemikiran bahwa setiap karya tafsir yang muncul pada waktu tertentu dan dalam keadaan tertentu akan melahirkan asumsi yang berbeda beda dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda, cara pandang yang berbeda dan tujuan tafsir tersebut di buat. Oleh karena itu penelitian ini akan akan berfokus terhadap karakteristik tafsir yang berisi di dalamnya sumber, metode, corak, dan sistematika penulisan tafsir.

Apabila dilihat dari segi etimologinya, karakteristik tafsir ini dibangun atas dasar dua kata yakni “karakteristik” dan “tafsir”.

Karakteristik berasal dari bahasa Inggris yaitu *characteristic* yang berarti sifat yang khas.⁵

Tafsir menurut bahasa ialah menjelaskan dan menerangkan. Secara harfiah, tafsir berarti ilmu yang membahas maksud dan tujuan dari firman Allah SWT dalam batas kemampuan manusia. Tafsir diambil dari kata *Al-Fasr* yang berarti membuka serta menjelaskan sesuatu yang masih tertutup. Ada juga ulama tafsir yang mengatakan bahwa tafsir berasal dari kata *Al-tafsirah* yang berarti air seni yang digunakan oleh para dokter untuk mendiagnosa suatu penyakit dan dapat diketahui jenis penyakitnya. Maka dengan tafsir, mufassir mampu mengungkap isi dan konten ayat-ayat Alquran yang ditinjau dari berbagai macam aspek. Menurut sebagian ulama tafsir, kata dasar tafsir (*fasara*) adalah kata kerja yang terbalik. Berasal dari kata "*safara*" yang berarti menyingkap (*al-kasyf*)⁶

Menurut M. Yunan, karakteristik tafsir adalah sifat khas yang ada didalam literatur tafsir⁷. Jadi hubung kaitnya dengan tafsir, karakteristik tafsir berarti menunjukan tentang ciri atau sifat khas yang terkandung pada sebuah perangkat metodologi yang digunakan oleh mufassir dalam menafsirkan Alquran baik dari segi sumber, metode, corak dan hal-hal lain yang ada hubung kaitnya.

Dalam literatur *ulumul qur'an*, yang dimaksud dengan sumber tafsir ialah sumber-sumber yang dikutip oleh para ahli tafsir, dan dimasukkannya kedalam tafsir mereka, terlepas dari pandangan mereka dalam menafsirkan Alquran. Boleh jadi sumber yang dikutip berdasarkan dari sumber primer (*mashadir ashliyah*) atau dari sumber sekunder

⁵ John M. Echols dan Hasan Shadly, *kamus Inggris dan Indonesia, cet XXIX*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm 108

⁶ Siti chodijah, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : lembaga penelitian UIN Sunan Gunung Dajti, 2013) hlm 140-141

⁷ Islah Gusmian, *Khazanah tafsir Indonesia dari hermeneutik hingga ideologi cet 1* (Yogyakarta: Lkis, 2013) hlm 117

(*mashadir tsanawiyah*) yaitu kitab-kitab tafsir dijadikan sebagai rujukan atau bahan bacaan oleh seorang mufassir.⁸

Berbicara mengenai pemahaman penafsiran Alquran maka akan ada tiga cara populer : *pertama* merujuk kepada riwayat (*tafsir bi al mats' tsur*) yang terdiri dari, a) penafsiran ayat dengan ayat Alquran yang lain. b) Penafsiran ayat dengan keterangan Rasul. c) Penafsiran ayat dengan keterangan sahabat-sahabat Nabi saw. *Kedua* , Tafsir *bi al ra'yi* , yaitu tafsir yang bersandar pada pemikiran yang rasional .

Dilihat dari sitematika penyusunan tafsirnya, Metode penafsiran dapat diklasifikasikan menjadi empat:

Pertama, metode Tahlili (Analisis) yaitu sebuah metode yang mengkaji ayat-ayat Alquran dari segala segi maknanya. Pada metode ini, mufassir berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Alquran dari berbagai aspeknya dengan memperhatikan tertib ayat-ayat Alquran sebagaimana tercantum dalam mushaf. Segala aspek yang dianggap perlu itu untuk dibahas dari mulai kosa kata, *asbab al-nuzul*, *munasabah* dan hal lain yang berkaitan dengan lapadz atau kandungan ayat.⁹

Kedua metode *ijmali* (global), yaitu sebuah metode dengan cara menafsirkan Al-Qur'an secara singkat dan global. Mufassir hanya menjelaskan arti dan maksud ayat dari setiap lapadz dengan uraian singkat dan penjelasan hanya sebatas arti tanpa menguraikan hal-hal selain yang dikendaki.¹⁰

Ketiga, metode *Muqarran* (perbandingan), yaitu sebuah metode yang membandingkan ayat-ayat Alquran yang memiliki kesamaan atau kemiripan, yang berbicara mengenai kasus yang berbeda dan memiliki redaksi yang berbeda bagi kasus yang sama. Metode *muqarran* pada umumnya digunakan untuk membandingkan ayat-ayat Alquran dengan

⁸ Badruzzaman M Yunus dan Eni Zulaiha, *Metodologi Tafsir Klasik*, (Bandung Universitas Islam Sunan Gunung Djati, 2014) hlm 19

⁹ M. Qurasih Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996, hlm 86

¹⁰ Ali Hasan al-Aridh, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (terjemah) Ahmad Akram, Jakarta, Rajawali Press, 1993 hlm 73

hadits-hadits yang tampak bertentangan, juga membandingkan pendapat-pendapat para mufassir terhadap penafsiran ayat-ayat Alquran.

Keempat, metode *Maudlu'i* (tematik). Yaitu sebuah metode yang didalamnya berusaha menghimpun ayat-ayat Alquran dari berbagai surat yang saling berkaitan dengan suatu persoalan atau tema yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian mufassir menganalisa kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi suatu tema yang utuh.¹¹

Berbicara mengenai corak tafsir, corak tafsir merupakan kecenderungan yang di miliki oleh masing-masing mufassir yang kemudian menjadi ciri khas dalam tafsir mereka sekaligus nuansa pemikiran mereka terhadap ayat-ayat Alquran. Corak tafsir dapat dikelompokkan berdasarkan dua hal yaitu latar belakang keilmuan yang dimiliki mufassir dan tujuan tafsir itu dibuat.¹²

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, penulis akan mencoba meneliti karakteristik *tafsir al-Badar* karangan KH Badruddin Subky dari aspek pencarian metodologi tafsirnya yang meliputi sumber tafsir, metode corak, dan sistematika penulisan tafsir tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis melakukan peninjauan terhadap hasil karya ilmiah baik skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan tema untuk menghindari terjadinya penulisan ulang dan duplikasi penelitian

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memadukan dengan penelitian penelitian yang sudah ada dengan tema sama yang berbicara mengenai metodologi penafsiran/karakteristik sebuah tafsir.

Adapun karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berhubungan dengan tema yang penulis ambil, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang karakteristik tafsir yaitu:

¹¹ M. Qurasih Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, hlm 87

¹² Badruzzaman M Yunus dan Eni Zulaiha, *Metodologi Tafsir Klasik*, hlm 19-24

Skripsi dengan judul “*Karakteristik Tafsir Nurul Qur’an Karya Al-Allamah Kamal Faqih Iman*”, Ulfah Jamilah , UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini mengkaji tafsir Nurul Qur’an yang menggunakan metode *tahlili*, corak berdasarkan kecenderungan mufassirnya menggunakan corak *adabul ijtima’i* dan mengenai sistematika penafsirannya dengan menggunakan tafsir tartib *mushafi*.¹³

Skripsi dengan judul “*Karakteristik Tafsir Raudhah Al-Irfan Fi Ma’rifah Al-Qur’an karya KH Ahmad Sanusi*”, Caca Handika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini mengkaji metode yang digunakan KH Ahmad Sanusi dalam menafsirkan Al-Qur’an adalah metode *Ijmali*, adapun sumber penafsirannya adalah *bi al-ra’yi* dan corak tafsir ini bersifat umum, karena menafsirkan seluruh ayat Alquran dan tidak memfokuskan penafsirannya pada ayat-ayat tertentu.¹⁴

Skripsi dengan judul “*Karakteristik Kitab Tafsir Fath Al-Qadir karya Imam Al-Syaukani*” Novizal Darwis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Skripsi ini mengkaji karakteristik yang mencakup sistematika penulisan yang digunakan adalah *Mushafi*, Menggunakan sumber *bi alma’tsur*, metode yang digunakan adalah *tahlili* sedang corak penafsirannya cenderung pada corak fiqih.¹⁵

Skripsi dengan judul “*Metodologi Tafsir Juz ‘Amma Unisba*” Neni Farida, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini mengkaji metode yang digunakan pada Tafsir Juz ‘Amma Unisba adalah metode *tahlili*, dengan memakai sumber penafsiran *bi al-ra’yi* dan dalam corak penafsirannya cenderung pada *adabul ijtima’i* atau sosial kemasyarakatan.¹⁶

¹³ Ulfah Jamilah “*Karakteristik Tafsir Nurul Qur’an Karya Al-Allamah Kamal Faqih Iman*”. Skripsi fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

¹⁴ Caca Handika “*Karakteristik Tafsir Raudhah Al-Irfan Fi Ma’rifah Al-Qur’an karya KH Ahmad Sanusi*”. Skripsi fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, 2017

¹⁵ Novizal Darwis “*Karakteristik Kitab Tafsir Fath Al-Qadir karya Imam Al-Syaukani*”. Skripsi fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, 2007

¹⁶ Neni Farida “*Metodologi Tafsir Juz ‘Amma Unisba*”, Skripsi fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, 2017

Skripsi dengan judul Dita Nabila “*Metodologi Tafsir Al-Hijri Karya Didin Hafidhuddin*” Dita Nabila, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini mengkaji metode yang digunakan pada *tafsir al-Hijri* adalah metode *maudhui* (tematik), sumber penafsiran yang dipakai dalam tafsir ini merujuk kepada sumber primer yaitu *bi al-ma'tsur* dan sumber sekundernya ialah *fiqhus sunah, jami'ul bayan, rawai'ul bayan fi ayatil ahkam, shafwah tafasir dan al-asas fi at-tafsir*. Adapun corak yang tafsir Al Hijri lebih cenderung kepada *adabul ijtima'i*.¹⁷

Skripsi dengan judul “*Metodologi Penfsiran Kitab Tafair Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma Karya 26 Pakar ITB*”, Junita Camelia Kamilah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini mengkaji metode yang digunakan pada Tafsir Salman adalah Metode *tahlili*, Sumber Penafsiran yang dipakai dalam tafsir ini adalah *bi al-ra'yi* dan corak yang digunakan cenderung kepada corak *ilmiah*.¹⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah peneliti paparkan diatas. Peneliti berkesimpulan belum ada karya ilmiah berbentuk skripsi maupun jurnal yang membahas didalamnya pemikiran Badruddin Subky atau secara khususnya kajian tentang karakteristik *tafsir al-Badar*. Maka penelitian yang akan dilakukan, yang membahas didalamnya tentang karakteristik *tafsir al-Badar* merupakan penelitian yang masih orisinil.

G. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara, teknik, jalan (*tariqah*) yang harus ditempuh seseorang dalam melakukan penelitian yang meliputi tata cara dan kaidah yang semestinya digunakan ketika seseorang melakukan penelitian. Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu, agar sampai kepada tujuan.¹⁹

¹⁷ Dita Nabila, “*Metodologi Tafsir Al-Hijri Karya Didin Hafidhuddin*”, Skripsi fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung. 2017

¹⁸ Junita Camelia Kamilah, “*Metodologi Penfsiran Kitab Tafair Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma Karya 26 Pakar ITB*” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2005) hlm 164

Ada beberapa metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Adapun terkait dengan pendekatan, yaitu *content analysis*, ialah metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis sumber-sumber tertentu dan datanya dikumpulkan dengan teknik kepustakaan.²⁰ Tujuan dari pendekatan analisis isi atau *content analysis* yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta, karakteristik atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.²¹

2. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang terdiri dari tindakan, kata-kata atau data tertulis seperti dokumen dan yang lainnya yang relevan dengan pendekatan dan paradigma topik permasalahan yang akan dibahas.²²

Selain dengan menggunakan studi pustakawan (*library research*) peneliti pun menggunakan metode wawancara kepada pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Sumber data

Terkait dengan penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, *pertama*, Sumber Primer, yaitu data awal yang diperoleh langsung oleh pihak peneliti dari objek penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah *tafsir al-Badar* karya Badruddin Subky

²⁰ Khusnul Qodim dkk,) *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (Bandung: Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hlm 45

²¹ Khusnul Qodim dkk), hlm 25

²² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 157

Kedua, Sumber Sekunder, yaitu data mengenai objek penelitian yang diperoleh dari peneliti lain yang kemudian dipublikasikan. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur sebagai penunjang data primer yang didapatkan dari kitab atau buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dengan menggunakan dua macam metode, yaitu studi kepustakaan (*library research*) dan wawancara.

studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengutip bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, kitab dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian .

Adapun metode wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah untuk di pahami dan diinterpretasikan.²³ Data-data yang ada dalam penelitian ini akan dijelaskan secara deskriptif dengan menghubungkan berbagai pernyataan teori secara logis. Data akan digambarkan untuk kemudian dianalisa sehingga ditemukan kesimpulan yang objektif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data, yaitu mencari data yang sesuai dengan penelitian ini.
- b. Identifikasi karakteristik *tafsir al-Badar*

²³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terjemah Achamd Fawaid “*Research Design (Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 274

- c. Mengkategorisasikan *tafsir al-Badar* dari segi sumber, metode, corak dan sistematika penulisannya.
- d. Menyimpulkan sumber, metode, corak, dan sistematika penulisan dari *tafsir al-Badar*
- e. Menarik Kesimpulan Akhir
- f. Penulisan Laporan

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, maka ditetapkan sistematika pembahasan dari penelitian ini yang terdiri dari empat bab, dengan penulisan sebagai berikut

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini terdapat delapan sub bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Peneliti akan menguraikan landasan teoritis tentang karakteristik tafsir secara umum. Tinjauan umum ini berbicara mengenai pengertian karakteristik tafsir dan bagian-bagian karakteristik yang meliputi di dalamnya : sumber tafsir, metode tafsir, corak tafsir, dan Sistematika penulisan tafsir

Bab III ialah penyajian data, pada bab ini membahas tentang biografi dari KH Badruddin Subky yang menyusun kitab *tafsir al-Badar*. Dalam hal ini akan diuraikan secara rinci latar belakang kehidupan penulis *tafsir al-Badar*, serta memasuki inti pembahasan dengan membahas dan menganalisis kitab *tafsir al-Badar*.

Bab IV merupakan penutup, pada bab ini akan memaparkan hasil kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang dikaji. Pada bab ini juga memuat saran-saran untuk peneliti selanjutnya.